

MAKALAH
ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Mata Kuliah : Strategi Pembelajaran
Kode Mata Kuliah : KPD620110
SKS : 3 SKS
Kelas : 2/E
Dosen Pengampu : 1. Dr. Apri Wahyudi, M. Pd.
2. Dr. Riswanti Rini, M. Pd.



Disusun oleh:

1. Annisa Fitria (2413053147)
2. Uswatun Hasanah (2413053161)
3. Ni Kadek Indah S. (2413053163)
4. Hikmah Apriasih R. (2413053164)
5. Nazwa Fadhlihah T. (2413053168)

S1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya dan karunia-Nya makalah berjudul “Analisis Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar” dapat diselesaikan tepat waktu untuk memenuhi tugas mata kuliah Strategi Pembelajaran. Kami banyak mendapatkan bimbingan dan juga bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan makalah ini.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Apri Wahyudi, M. Pd. dan Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran.
2. Orang tua yang telah memberikan doa dan juga semangat.
3. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan untuk makalah ini.

Kami sangat berharap semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca. Bahkan kami berharap lebih jauh lagi agar makalah ini bisa membantu pembaca mengerti tentang Strategi Pembelajaran. Bagi kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Metro, 27 Maret 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

JUDUL MAKALAH.....	i
ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Pembahasan	2
BAB II.....	3
PEMBAHASAN	3
A. Pengertian Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar	3
B. Macam-Macam Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar	3
1. Bertanya.....	3
2. Memberi Penguatan.....	7
3. Menjelaskan.....	8
4. Menggunakan Variasi.....	11
5. Membuka dan Menutup Pelajaran.....	14
6. Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	16
7. Mengelola Kelas.....	16
8. Mengajar Kelompok Kecil dan Individual	20
C. Manfaat Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar	21
D. Keterkaitan Video Pembelajaran tentang Jerebu dengan Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar	22
BAB III	23
PENUTUP.....	23
A. Kesimpulan	23
B. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di tingkat dasar sangat penting untuk perkembangan siswa. Analisis keterampilan mengajar di sekolah dasar sangat penting untuk memahami bagaimana guru dapat mengintegrasikan pengetahuan, pedagogi, dan teknologi dalam proses pembelajaran. Karena itu, keterampilan mengajar guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa (Fuada, Z., Soepriyanto, Y., & Susilaningsih, S. 2020).

Kemampuan guru untuk mengajar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan dasar tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan moral. Namun, hal ini tidak terlepas dari tantangan untuk meningkatkan keterampilan mengajar di sekolah dasar. Seperti proses pembelajaran yang efektif terhambat oleh sejumlah variabel, termasuk kurikulum yang rumit, ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas, dan kualitas guru yang beragam. Dalam situasi seperti ini, analisis keterampilan mengajar guru sangat penting untuk memahami dan menemukan bagian yang perlu diperbaiki (Dinayanti, A. R., Annazhira, S., Juniar, V., & Marini, A. 2024).

Menurut Kuswara, W. E., & Lestari, N. (2024) tujuan dari analisis keterampilan mengajar di sekolah dasar ini adalah untuk menemukan dan menganalisis keterampilan pengelolaan kelas yang diperlukan guru untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, baik dari sudut pandang internal maupun eksternal, serta mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kelas yang penuh dengan siswa.

Analisis keterampilan mengajar di sekolah dasar menunjukkan bahwa pengelolaan kelas sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pencapaian akademik siswa serta perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa juga dipengaruhi oleh sistem pengajaran yang baik. Namun, peningkatan keterampilan mengajar menghadapi banyak tantangan. Oleh karena itu, analisis ini penting untuk menemukan keterampilan guru yang

diperlukan untuk mengelola kelas serta faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud keterampilan mengajar di Sekolah Dasar?
2. Apa saja macam-macam keterampilan mengajar di Sekolah Dasar?
3. Apa manfaat keterampilan mengajar di Sekolah Dasar?
4. Apa keterkaitan video pembelajaran tentang Jerebu dengan keterampilan mengajar di Sekolah Dasar?

C. Tujuan Pembahasan

1. Untuk mengetahui dan memahami keterampilan mengajar di Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui dan memahami macam-macam keterampilan mengajar di Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui dan memahami manfaat dari keterampilan mengajar di Sekolah Dasar.
4. Untuk mengetahui dan memahami keterkaitan video pembelajaran tentang Jerebu dengan keterampilan mengajar di Sekolah Dasar.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar

Kemampuan guru untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dikenal sebagai keterampilan mengajar di sekolah dasar. Kemampuan ini mencakup banyak hal, seperti penguasaan materi pelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, kemampuan berkomunikasi dengan siswa, dan pengelolaan kelas yang efektif. Tujuannya adalah untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan memaksimalkan potensi mereka (Rahman, F. R., dkk. 2022).

Di sekolah dasar, tujuan keterampilan mengajar adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Salah satu tujuan utama keterampilan mengajar adalah membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai tujuan (Kuswara, W. E., & Lestari, N. 2024)

B. Macam-Macam Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar

1. Bertanya

Keterampilan bertanya adalah suatu aspek penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menguji pemahaman siswa dan juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam lingkungan sekolah dasar, guru yang dapat mengajukan pertanyaan dengan tepat akan lebih mudah membangun interaksi yang bermakna dengan siswa dan menggali pengetahuan awal mereka. Seperti yang disampaikan oleh Musfiroh dan Anatri (2023) bahwa implementasi keterampilan bertanya bisa lebih diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sehingga interaksi dengan siswa akan lebih intens yang pada akhirnya pemahaman materi menjadi lebih mudah.

Menurut Agnes dkk. (2023) bahwa keterampilan bertanya adalah salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh setiap pengajar. Keterampilan mengajar juga merupakan keterampilan yang paling sederhana dimana keterampilan ini sebagai pondasi serta kemampuan dalam mengembangkan keterampilan berikutnya, karena dari pertanyaan akan menimbulkan partisipasi aktif dari para peserta didik. Adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik dapat dilakukan salah satunya melalui pertanyaan-pertanyaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agnes dkk. (2023) menekankan bahwa keterampilan bertanya yang berkualitas dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan perhatian peserta didik dalam keaktifan pembelajaran.

Berikut ini adalah komponen-komponen keterampilan bertanya sebagaimana yang disampaikan oleh Sa'ud (dalam Agnes, 2023) yang membagi keterampilan bertanya menjadi dua yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

a. Komponen Keterampilan Bertanya Dasar

1) Penggunaan Pertanyaan Secara Benar dan Singkat

Ketika bertanya pengajar harus menggunakan kata yang jelas, pemilihan kata yang tepat juga sangat diperlukan dalam membuat suatu pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan melalui trainer (pengajar) harus diungkapkan secara tepat dan singkat menggunakan ungkapan yang dapat dikenali atau dimengerti oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik tersebut. Ketika mengajukan pertanyaan biasanya dimulai dengan kata tanya contohnya 'apa', 'dimana', 'kapan', 'mengapa' dan 'bagaimana'.

2) Pemberian Waktu Berfikir atau Berasumsi

Sebelum menyampaikan pertanyaan atau berasumsi, kadang-kadang pengajar perlu memberikan acuan yang baik berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang dibutuhkan oleh peserta didik, misalnya sebagaimana diketahui

bahwa pasar ialah daerah bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Terhadap ilustrasi tersebut pengajar dapat mengajukan pertanyaan “Coba kamu sebutkan faktor penyebab lain yang menyebabkan orang berbelanja ke pasar”.

3) Pemindahan Giliran

Pemindahan giliran juga penting dilakukan oleh pengajar atau pendidik. Kadang-kadang satu pertanyaan yang diajukan oleh guru ingin dijawab oleh beberapa peserta didik atau siswa. Lantaran jawaban peserta didik atau siswa kurang akurat atau tidak mencukupi maka gilirannya dialihkan ke peserta didik selanjutnya. Melalui pemindahan giliran ini juga akan meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan dengan pemindahan giliran maka peserta didik akan fokus memperhatikan setiap jawaban yang diajukan oleh temanteman sekelasnya.

4) Penyebaran

Demi menampung sebanyak mungkin peserta didik dalam memperoleh sebuah pengetahuan, guru perlu membagi giliran untuk menjawab secara acak. Pengajar harus berusaha agar setiap peserta didik mendapatkan giliran masing-masing dengan tenang. Bedanya dengan pemindahan giliran adalah apabila di dalam pemindahan giliran beberapa peserta didik diminta bergantian untuk menjawab soal yang sama, sedangkan dalam menyebar ini beberapa soalnya tidak selaras sehingga dibagikan secara bergiliran untuk menjawab kepada beberapa peserta didik yang tidak sederajat.

5) Pemberian Waktu Berfikir

Seusai mengajukan atau memberikan pertanyaan pada semua peserta didik atau siswa, pengajar juga perlu memberikan beberapa waktu untuk berpikir sebelum pengajar menunjuk dengan keliru seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut. Manfaat yang didapat dari jeda waktu berpikir yang

diberikan oleh pengajar yakni agar peserta didik siap dan tidak terintimidasi oleh pertanyaan yang diajukan oleh pengajar.

6) Pemberian Tuntutan

Apabila peserta didik yang bersangkutan menjawab salah satu pertanyaan atau tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengajar maka pengajar dapat memberikan tuntutan kepada peserta didik seyogianya menemukan atau mencari sendiri jawaban yang tepat untuk diri mereka sendiri. Pemberian tuntutan dapat dilangsungkan dengan cara mengajukan kembali pertanyaan semula akan tetapi dengan bahasa yang lebih sederhana atau bahasa yang lebih mudah dipahami. Tambahan pula cara yang dapat digunakan dengan memberikan penjelasan singkat yang berhubungan dengan jawaban dari pertanyaan tersebut.

b. Komponen Keterampilan Bertanya Lanjut

1) Pengubahan Tuntutan pada Tingkat Kognitif dalam Menjawab Beberapa Pertanyaan

Soal-soal yang hendak diajukan oleh pengajar dapat mengandung proses intelektual yang khas mulai dari teknik intelektual yang rendah hingga kepada teknik intelektual yang tinggi. Oleh karena itu pengajar atau guru dalam mengajukan pertanyaan harus berusaha untuk mengubah derajat kognitif pengarah dalam menjawab pertanyaan, dimulai saat mengingat kembali fakta-fakta atau kejadian ke dalam berbagai rentang kognitif yang lebih baik yang terdiri dari informasi, kegunaan, evaluasi sintetis dan juga evaluasi.

2) Pengaturan untuk Pertanyaan

Demi memperluas tahap kognitif dari yang rendah menuju ke arah yang lebih baik dan kompleks, pengajar juga harus mampu mengkoordinasikan pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik dimulai dari tingkat mengikat, lalu pertanyaan pengetahuan, aplikasi, penerapan, analisis, sintetis dan juga penilaian. Sebaiknya

guru berusaha untuk tidak memberikan pertanyaan yang maju-mundur. Misalnya setelah sudah sampai ke dalam pertanyaan analisis, kembali lagi ke pertanyaan memori dan langsung melompat ke pertanyaan penilaian. Hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik kebingungan dan partisipasi peserta didik juga akan menurun.

3) Penggunaan Pertanyaan Pelacak

Bila jawaban yang telah diberikan oleh peserta didik dievaluasi atau dinilai dengan benar oleh pengajar, namun jawaban tersebut masih bisa ditingkatkan menjadi lebih tepat lagi maka dari itu pengajar bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada peserta didik tersebut.

4) Peningkatan Terjadinya Interaksi

Kendati peserta didik lebih terlibat dan juga lebih bertanggung jawab atas perkembangan dan hasil diskusi, pengajar harus mengurangi atau menghilangkan fungsinya sebagai penanya yang krusial. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menghentikan pertanyaan agar tidak ditanggapi kembali oleh peserta didik lainnya.

2. Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan merupakan kemampuan guru dalam memberikan respon positif kepada siswa sebagai bentuk penghargaan terhadap perilaku, usaha, atau jawaban yang mereka berikan. Penguatan yang diberikan dapat berbentuk pujian secara lisan (verbal reinforcement), gerakan tubuh seperti senyuman dan anggukan kepala (non-verbal), atau bahkan simbolis seperti stiker, nilai tambahan, dan bentuk penghargaan lain. Pemberian penguatan yang konsisten dan sesuai konteks mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa. Penguatan yang tepat dapat mendorong motivasi intrinsik siswa dan meningkatkan semangat belajar mereka. Diperkuat pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Cut dkk. (2023) bahwa pemberian penguatan yang dilakukan secara tepat dapat membentuk karakter disiplin siswa dalam belajar. Hal ini

karena siswa merasa dihargai dan terdorong untuk mempertahankan perilaku positifnya

Dari penelitian Afwinda dan Siti (2024) dinyatakan bahwa pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, terutama jika dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penguatan yang diberikan secara konsisten dan tidak diskriminatif kepada semua siswa dapat menumbuhkan rasa keadilan dan penerimaan sosial dalam kelas. Hal ini membantu menciptakan iklim belajar yang ramah, suportif, dan mendorong siswa untuk menunjukkan performa terbaik mereka. Bahkan bentuk-bentuk kecil seperti tepuk tangan kelas, simbol bintang, atau sticker senyum memiliki dampak psikologis yang besar terhadap anak-anak usia SD.

Di sisi lain, guru juga harus berhati-hati dalam memberikan penguatan agar tidak menimbulkan kesan pilih kasih. Penguatan yang berlebihan terhadap satu siswa dapat menyebabkan rasa iri atau penurunan motivasi pada siswa lainnya. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakter masing-masing siswa dan menyesuaikan bentuk serta intensitas penguatan secara bijak.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa memberi penguatan adalah cara guru menghargai usaha dan jawaban yang diberikan oleh siswa, bisa lewat pujian, senyuman, atau hadiah kecil seperti stiker. Penguatan yang tepat dan konsisten dapat meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan menciptakan suasana belajar yang positif. Selain itu, penguatan juga bisa membantu membentuk sikap disiplin dan membuat siswa merasa dihargai. Tapi, guru harus adil dalam memberi penguatan, supaya tidak membuat siswa lain merasa iri atau tidak semangat. Jadi, penting bagi guru untuk menyesuaikan bentuk dan cara penguatan sesuai dengan kebutuhan dan karakter masing-masing siswa.

3. Menjelaskan

Pada dasarnya, pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi di mana guru berperan dalam menyampaikan pesan (materi pembelajaran) kepada

siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, selain harus menguasai dan memahami materi pembelajaran, seorang guru yang ideal juga perlu menguasai strategi yang efektif dalam menyampaikan pemahamannya agar informasi dapat diterima dengan baik dan tepat oleh siswa. Keterampilan menjelaskan (explaining) merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh guru dan calon guru. Memberi penjelasan merupakan penyajian informasi yang dilakukan secara sistematis untuk menunjukkan adanya keterhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dengan akibatnya, dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui . Keterampilan menjelaskan dapat dimaknai sebagai kemampuan guru dalam menyajikan informasi lisan secara sistematis, mengenai suatu benda, keadaan, fakta, dan data, sehingga hubungan antar materi yang telah dikumpulkan, dikuasai, dan disiapkan dapat disampaikan dan diterima oleh siswa dengan baik (Helmiati, 2013; Mulyasa, 2007). Keterampilan menjelaskan penting untuk dikuasai oleh guru dan calon guru dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Interaksi komunikasi lisan di dalam proses pembelajaran umumnya didominasi oleh guru
- b. Guru perlu memiliki kemampuan untuk berbicara secara efektif dikarenakan sebagian besar kegiatan guru adalah untuk menyampaikan informasi
- c. Penjelasan yang diberikan oleh guru idealnya mudah dipahami oleh seluruh siswa
- d. Sumber informasi yang tersedia dan dapat diakses oleh siswa sangat beragam namun perlu ditinjau validitasnya sehingga guru bertugas untuk mengklarifikasi melalui penjelasan-penjelasan tertentu.

Tujuan utama dari memberikan penjelasan dalam pembelajaran adalah untuk memungkinkan siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, membantu siswa untuk memahami tujuan pembelajaran, dan untuk mendorong siswa mengembangkan sendiri wawasan dan pemahaman terkait materi pembelajaran. Disamping itu, penjelasan yang diberikan guru dalam

pembelajaran di kelas dapat memberikan siswa pemahaman yang sifatnya kompleks dan saling terkait satu sama lainnya, baik teknologi, teknis, prosedural, konseptual, dan sosial (Gultom et al., 2020; Gumohung et al., 2021). Keterampilan menjelaskan memiliki peran yang strategis yakni sebagai upaya untuk:

- a. Membimbing siswa memahami dengan jelas suatu materi yang dipelajari
- b. Membimbing siswa memahami konsep-konsep yang terkait dengan sesuatu yang dijelaskan secara objektif dan rasional
- c. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah melalui cara berpikir kritis, logis, analitis, dan sistematis
- d. Membantu memenuhi rasa ingin tahu siswa terhadap suatu permasalahan yang dipelajari atau dihadapi
- e. Mendapatkan umpan balik dari siswa tentang pemahamannya terhadap suatu materi.

Secara khusus, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan yakni sebagai berikut:

- a. Penjelasan dapat diberikan selama proses pembelajaran (baik di awal, di tengah, maupun di akhir pembelajaran)
- b. Penjelasan harus menarik perhatian siswa
- c. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan siswa atau materi yang sudah direncanakan
- d. Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan bermakna bagi siswa
- e. Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan siswa.
- f. Penjelasan disampaikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Apabila menggunakan istilah asing dan baru maka guru harus menjelaskan terlebih dahulu pengertiannya secara tuntas
- g. Penggunaan contoh nyata yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari sangat disarankan

- h. Memberikan penjelasan secara deduktif maupun induktif dan dapat mengaitkan dengan generalisasi.

Adapun hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan oleh guru saat menjelaskan adalah sebagai berikut:

- a. Menghadap papan tulis atau membelakangi siswa terlalu lama
- b. Mondar-mandir di depan kelas ke kanan dan ke kiri, ke depan dan ke belakang terlalu sering
- c. Menerangkan dengan terus menerus sambil duduk di kursi guru
- d. Mengosongkan papan tulis, tidak ada unsur visual yang dapat dilihat
- e. Suara kurang keras, hanya terdengar oleh siswa yang berada di sekitar guru saja.

4. Menggunakan Variasi

Selama proses pembelajaran, siswa dapat mengalami berbagai emosi, seperti senang, sedih, bosan, jenuh, malas, atau kurang konsentrasi. Perasaan bosan dan hilangnya fokus sering muncul ketika siswa hanya duduk pasif mendengarkan ceramah guru selama berjam-jam. Dalam keadaan mengantuk dan jenuh, mereka terpaksa menyimak meski belum tentu memahami materi dengan baik. Jika situasi ini terus berulang, pembelajaran menjadi tidak efektif, dan hasilnya pun tidak optimal.

Oleh karena itu, siswa membutuhkan variasi dalam pembelajaran, baik dalam gaya mengajar, metode, media, sumber belajar, maupun komunikasi pembelajaran. Guru harus peka terhadap perubahan kondisi siswa, seperti kehilangan fokus, kejenuhan, atau ketidaknyamanan selama belajar. Untuk itu, guru perlu menguasai keterampilan memvariasikan pembelajaran guna meningkatkan motivasi siswa.

Menurut Kurniawan (2014), kebosanan siswa dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, sehingga guru harus kreatif dalam menciptakan variasi untuk mencegah atau mengatasi hal tersebut. Kreativitas guru sangat penting dalam memberikan variasi pembelajaran yang dinamis dan menarik. Saud (2009) mendefinisikan variasi dalam pembelajaran sebagai perubahan

aktivitas yang bertujuan meningkatkan motivasi siswa sekaligus mengurangi kebosanan dan kejenuhan.

Secara sederhana, variasi dapat diartikan sebagai upaya guru untuk memberikan rangsangan pembelajaran yang beragam, sehingga siswa dapat merespons melalui berbagai indera dan cara yang berbeda. Misalnya, dengan menggunakan media audio, visual, audio-visual, atau bahkan alat peraga yang bisa disentuh atau dicium. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tetapi juga membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik.

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses belajar yang bertujuan meningkatkan motivasi siswa serta mengurangi kebosanan. Variasi membuat pembelajaran tidak monoton dan dapat berupa perbedaan atau perubahan yang sengaja dirancang. Keterampilan ini mencakup kemampuan guru dalam menggunakan berbagai teknik mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tetap antusias dan pembelajaran berjalan efektif.

Tujuan Keterampilan Mengadakan Variasi menurut Sukirman (2012), Mulyasa (2015), dan Asril (2010), keterampilan mengadakan variasi bertujuan untuk:

- a. Mengurangi kebosanan dalam belajar.
- b. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi.
- b. Mengembangkan rasa ingin tahu dan eksplorasi hal-hal baru.
- c. Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
- d. Mempertahankan kondisi belajar yang optimal.
- e. Mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Djamarah (2005) dan Usman (2010) menyebutkan tiga komponen utama dalam keterampilan mengadakan variasi, yaitu:

- a. Variasi dalam Gaya Mengajar
 - 1) Variasi suara: Mengubah intonasi suara untuk menarik perhatian siswa.

- 2) Pemusatan perhatian: Menggunakan kata-kata kunci atau gerakan untuk menekankan poin penting.
- 3) Kesenyapan: Diam sejenak untuk memberi waktu siswa mencerna materi atau mengendalikan kelas.
- 4) Kontak pandang: Membangun interaksi dan memastikan pemahaman siswa.
- 5) Gerakan badan dan ekspresi wajah: Memanfaatkan bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan lebih efektif.
- 6) Perubahan posisi: Bergerak di sekitar kelas untuk menjaga keterlibatan siswa.

b. Variasi dalam Media dan Bahan Ajar

- 1) Media visual : Gambar, peta, diagram, atau video.
- 2) Media audio: Rekaman suara, musik, atau podcast.
- 3) Media taktil: Benda yang bisa disentuh atau dimanipulasi, seperti model 3D atau alat peraga.

c. Variasi dalam Pola Interaksi

Guru dapat mengubah pola interaksi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, atau pembelajaran kolaboratif, untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan partisipasi siswa.

Menurut Darmadi (2012), penerapan variasi harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan: Variasi harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Fleksibel: Dapat disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan siswa.
- c. Berkesinambungan: Perubahan aktivitas harus lancar dan saling mendukung.
- d. Logis dan wajar: Variasi harus alami, tidak dipaksakan.
- e. Terencana dengan matang: Guru harus merancang variasi secara sistematis agar efektif.

Dengan menerapkan keterampilan ini, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif.

5. Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru supaya proses pembelajarannya berjalan efektif dan bermanfaat. Keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru salah satunya yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, hal ini tidak lah mudah namun juga tidak sulit tetapi terkadang guru lupa akan pentingnya keterampilan ini. Hal ini dikarenakan guru sering berfikir bahwa hal yang terpenting itu hanya pemberian materi kepada peserta didik menurut mereka pemberian materi saja sudah cukup. Guru terkadang lupa akan pentingnya menarik minat peserta didik supaya peserta didik ini termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan penasaran dengan materi yang akan diberikan oleh guru. Hal inilah yang tercakup dalam membuka pelajaran. Guru juga terkadang lupa dalam menekankan materi-materi penting dalam kegiatan belajar dan mencari tau seberapa besar peserta didik itu mengerti apa yang telah di ajarkan kepada peserta didiknya. Hal inilah yang tercangkup pada kegiatan menutup pelajaran. Membuka pelajaran ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar, yang dimaksud membuka pelajaran (set induction) merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat kepada apa yang akan dipelajarinya, sehingga hal ini memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar.

Sedangkan menutup pelajaran (closure) merupakan suatu kegiatan untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Adapun dalam membuka pelajaran guru haruslah sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian siswa: hal ini dapat dilakukan dengan variasi gaya mengajar seperti penggunaan alat bantu mengajar dan pola interaksi yang bervariasi.

- b. Menimbulkan motivasi: hal ini dapat dilakukan guru dengan cara menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide-ide yang bertentangan dan memperhatikan minat peserta didik.
- c. Memberikan acuan: ini merupakan suatu usaha untuk memberikan gambaran yang jelas kepada peserta didik mengenai hal yang akan dipelajari dengan cara mengemukakan secara spesifik dan singkat. Contohnya dengan mengemukakan kompetensi dasar, dan indikator hasil belajar.
- d. Membuat kaitan: hal ini sangat penting digunakan apabila guru ingin memulai pelajaran baru.

Sedangkan dalam menutup pelajaran guru haruslah:

- a. Meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- b. Mengevaluasi dengan bentuk evaluasi.
- c. Memberikan dorongan psikologis atau sosial.
- d. Interaksi guru dengan siswa saling menghargai dan memberikan dorongan psikologis dan sosial.

Tujuan keterampilan membuka dan menutup pelajaran:

- a. Menimbulkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi.
- b. Memungkinkan peserta didik mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dihadapi.
- c. Peserta didik dapat mengetahui pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari bagian-bagian pelajaran.
- d. Memungkinkan peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman yang dikuasai dengan hal baru yang akan dipelajari.
- e. Memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk menggabungkan fakta, keterampilan, konsep yang mencakup suatu peristiwa.
- f. Memungkinkan peserta didik dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam belajar.

6. Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Dalam penguasaan keterampilan membimbing diskusi kecil mahasiswa dituntut untuk bisa mengarahkan diskusi supaya tetap pada masalah yang sedang dibahas serta terampil dalam mendengarkan dan merumuskan hasil diskusi, supaya hal ini dapat memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi dalam seluruh kegiatan diskusi yang dilakukan. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan Mulyada (2013, helm.90) “keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil perlu dikuasai oleh guru, sebab diskusi memungkinkan peserta didik untuk menguasai konsep-konsep materi untuk memecahkan suatu masalah dengan berinteraksi bersama teman lingkungan sosialnya”.

Ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menutup diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa atau calon guru yaitu dengan mengajak siswa untuk membuat rangkuman dan bisa juga menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan berdasarkan dari beberapa pendapat siswa. Contoh: “dari diskusi yang telah kita lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mengatasi kemiskinan yang ada dimasyarakat dapat dilakukan dengan cara memberikan berbagai macam keterampilan kepada masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memperluas akses pemasaran. Nah, penanganan ini sangat berkaitan dengan peran pekerjaan sosial sebagai broker, konselor, fasilitator dan motivator”. Seorang guru yang bisa membuka kegiatan diskusi dengan sangat baik itu akan membantu siswa untuk menyiapkan dirinya dalam mengikuti kegiatan diskusi yang akan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

7. Mengelola Kelas

Menurut Usman dalam Rusman (2014: 90) Keterampilan Mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan penghargaan bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok

yang produktif. Untuk menggunakan keterampilan mengelola kelas, guru harus mempertimbangkan keterampilan yang berkaitan dengan menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang ideal, kemampuan guru untuk mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, dan keterampilan represif yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan. Dengan demikian, guru harus dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengembalikan lingkungan belajar yang optimal. Komponen keterampilan mengelola kelas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu preventif dan represif.

Preventif adalah keterampilan yang mencakup kemampuan guru untuk mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar yang optimal dapat diciptakan dan dipelihara. Sedangkan represif adalah keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengatasi gangguan yang muncul secara berkelanjutan sehingga kondisi kelas yang terganggu dapat dikembalikan menjadi kondisi yang kondusif atau optimal.

Pada keterampilan preventif, berkaitan dengan kemampuan guru didalam mencegah munculnya gangguan-gangguan yang berhubungan dengan hal tersebut yaitu:

a. Menunjukkan sikap tanggap.

Keterampilan ini menggambarkan tingkah laku yang tampak kepada siswa seperti tanggap terhadap perhatian siswa, terhadap keterlibatan siswa, tanggap terhadap ketidakacuhan dan ketidakterlibatan siswa terhadap tugas-tugas di kelas.

b. Berbagi Perhatian

Guru dapat memberikan perhatian yang sama kepada semua siswanya, yang merupakan kunci untuk pengelolaan kelas yang efektif. Dua cara berbeda digunakan untuk membagi perhatian: verbal dan visual. Secara verbal yaitu, Perhatian guru terhadap kegiatan siswa ditunjukkan dengan komentar, bahkan ketika guru membantu kelompok atau siswa yang lain. Perhatian visual ditunjukkan dengan mengalihkan perhatian

dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya, baik kelompok maupun individu, yang dapat membuat siswa merasa senang.

c. Memusatkan Perhatian Kelompok

Guru harus dapat memusatkan perhatian kelompok atau individu pada tugas-tugas yang diberikan agar siswa tetap terlibat dalam kegiatan belajar. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus menyiagakan siswa sebelum memulai tugas dan menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa. Selanjutnya menuntut tanggung jawab siswa, yang berarti guru harus tegas terhadap keputusan yang disampaikan kepada siswa.

d. Memberikan Petunjuk yang Jelas

Petunjuk harus jelas, singkat, dan mudah dimengerti sehingga siswa tidak kebingungan saat mengerjakan tugas atau perintah. Petunjuk yang tidak jelas akan membingungkan siswa dan menyebabkan gangguan, tetapi petunjuk yang jelas akan membuat siswa tetap mengikutinya.

e. Menegur

Sangat penting untuk memberi tahu siswa tentang gangguan yang sering terjadi di kelas, baik karena tingkah laku siswa sendiri maupun sekelompok siswa. Siswa yang mengganggu proses pembelajaran dapat ditegur oleh guru. Teguran yang efektif tidak menggunakan kata-kata kasar, menyakitkan, menghina, atau ejekan, tetapi harus tegas dan jelas tertuju pada siswa tertentu.

f. Memberikan penguatan

Komponen ini digunakan untuk memberikan penguatan kepada siswa yang melakukan hal-hal yang diinginkan. Ini juga digunakan untuk menangani siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau mengganggu temannya. Siswa yang sering mengganggu tetapi juga berperilaku baik biasanya menerima penguatan dan teguran. Siswa yang berperilaku baik menerima penguatan, sedangkan siswa yang berperilaku buruk menerima teguran. Akibatnya, diharapkan penguatan dapat mendorong siswa untuk berperilaku baik setiap saat.

Pada keterampilan yang bersifat represif, berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengatasi gangguan yang muncul secara berkelanjutan sehingga kondisi kelas yang terganggu dapat dikembalikan menjadi kondisi yang optimal. Ada tiga strategi yang dapat dilakukan menurut Anitah (2008:8.41) yaitu:

a. Memodifikasi tingkah laku.

Guru harus menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

b. Pengelolaan kelompok

Guru dapat menggunakan alternatif lain dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas antara lain dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Ada dua jenis keterampilan yang diperlukan yaitu memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok

c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Kadang-kadang perilaku siswa yang mengganggu kegiatan di kelas akan menyebabkan proses pembelajaran yang kurang optimal maka seorang guru harus mampu meningkatkan kesadaran siswa akan tindakannya dengan cara memindahkan benda-benda yang bersifat mengganggu, menghilangkan ketegangan dengan humor, memindahkan penyebab gangguan, pengekangan fisik, dan pengasingan.

Keterampilan mengelola kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal, efisien, dan efektif. Keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah komponen penting dalam menciptakan atau mempertahankan lingkungan kelas yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dapat mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, mengajarkan siswa bahwa teguran guru adalah peringatan dan bukan kemarahan, dan memberi mereka rasa kewajiban untuk menyelesaikan tugas dan bertingkah laku sesuai dengan aktivitas kelas.

8. Mengajar Kelompok Kecil dan Individual

Sukirman dalam Nur Ngazizah; 2019). Keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu adalah kemampuan guru, pengajar, dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang sehat dan erat antara guru dan siswa, serta antara siswa dan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun individu. Secara fisik bentuk pengajaran ini terbatas jumlahnya, yaitu berkisar antara 3 sampai 8 orang untuk kelompok kecil, dan satu orang untuk perorangan.

Salah satu ciri dari pengajaran perorangan atau kelompok kecil yakni adanya hubungan yang sehat dan akrab antara guru dan siswa, serta siswa dan siswa lainnya. Hal itu akan terjadi apabila seorang pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang terbuka sehingga peserta didik leluasa untuk mengemukakan pendapat yang menjadikan potensi yang ada padanya dapat berkembang secara optimal.

Dalam keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, guru perlu menguasai berbagai komponen keterampilan yang dapat dilakukan di antaranya adalah keterampilan dalam mengorganisasi siswa, melakukan pendekatan personal, keterampilan membimbing, dan guru dapat memfasilitasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penguasaan komponen tersebut diperlukan oleh guru dikarenakan masing-masing siswa memiliki karakteristik yang berbeda diantaranya adalah perbedaan emosional, perbedaan karakteristik, kemampuan berpikir, perbedaan bakat, minat, dan daya tangkap. Untuk mengetahui dengan baik karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa, guru diperlukan untuk memiliki keterampilan maupun kemampuan untuk memahami karakteristik yang dimiliki dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dan memberikan perhatian untuk dapat menjadikan siswa lebih aktif di dalam proses belajar, dan dapat berkembang untuk memenuhi kekurangan belajar yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, untuk mengupayakan terbentuknya tingkat motivasi siswa yang tinggi dalam proses belajar, guru memiliki peran yang

penting untuk meningkatkan motivasi siswa melalui pengimplementasian keterampilan yang dimiliki.

Kelompok belajar yang efektif dan efisien adalah kelompok belajar dalam jumlah kecil. Seorang guru harus memiliki keterampilan dasar dalam mengajar kelompok kecil dan individu, karena kelompok belajar dalam jumlah kecil memungkinkan semua anggotanya terlibat secara aktif dalam belajar di bawah bimbingan guru, sehingga guru dapat mengarahkan dan memberikan pelayanan dengan tepat dengan kelompok belajar.

C. Manfaat Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar

Keterampilan mengajar merupakan landasan penting untuk menciptakan kelas yang dinamis dan aktif. Keterampilan ini memegang peranan krusial dalam pembelajaran, terutama bagi para guru. Penggunaan keterampilan mengajar yang efektif memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang menarik bagi siswa, yang pada gilirannya diharapkan dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Keterampilan ini menjadi kunci dalam kemampuan seorang pendidik dalam mengelola kelasnya dengan baik. Keberhasilan menguasai kedelapan keterampilan dasar mengajar sangat berkaitan erat dengan kemampuan pendidik untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan baik.

Pendidik atau tenaga pengajar dapat memahami hakikat keterampilan dasar mengajar yang dapat dipraktikkan di dalam kelas, mengidentifikasi jenis-jenis keterampilan dasar mengajar dan terampil menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan memiliki pemahaman ini seorang pendidik akan mempunyai kesiapan mengajar yang baik dalam menguasai bahan pengajaran, mampu memilih dan menerapkan pendekatan, metode, model, media, dan sumber belajar yang tepat serta bisa memberikan keterampilan mengajar di kelas yang baik.

Manfaat dari keterampilan dasar mengajar supaya tenaga pendidik dapat memahami makna keterampilan dasar mengajar yang dapat dipraktikkan di dalam kelas. Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan, serta pengetahuan tentang metode atau pendekatan dasar untuk mengajar keterampilan dasar,

termasuk dalam komponen penguasaan materi dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan profesional yang cukup kompleks yang merupakan kombinasi dari berbagai keterampilan secara menyeluruh. Oleh karena itu, keterampilan dasar mengajar mencakup beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki dan digunakan oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya dengan memperhatikan beberapa aspek keterampilan dasar mengajarnya.

D. Keterkaitan Video Pembelajaran tentang Jerebu dengan Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar

Istilah keterampilan mengajar didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif. Dalam video pembelajaran Ibu Guru yang menjelaskan tentang jerebu. Metode penjelasan yang jelas dan sistematis sesuai dengan pentingnya keterampilan menjelaskan yang dibahas.

Interaksi antara ibu guru dan siswa menunjukkan pentingnya keterampilan bertanya untuk membangun percakapan yang bermanfaat. Video ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang jerebu, tetapi juga membangun karakter sosial dan moral siswa. Selain itu, evaluasi yang dilakukan setelah penjelasan di mana guru menanyakan apa yang siswa pahami menunjukkan betapa pentingnya umpan balik dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hubungan antara video jerebu dan kemampuan mengajar menunjukkan bahwa teknik pengajaran yang baik dapat membuat lingkungan belajar yang informatif, menyenangkan, dan relevan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keterampilan mengajar di sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Keterampilan mengajar mencakup berbagai komponen, termasuk penguasaan materi, teknik pengajaran, dan pengelolaan kelas. Guru dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dengan bertanya, memberikan penguatan, menjelaskan, dan membuat metode pengajaran yang berbeda.

Analisis keterampilan mengajar juga menemukan masalah guru, seperti kurikulum yang rumit dan sarana yang kurang tersedia. Dengan memahami dan menerapkan keterampilan ini, guru diharapkan dapat mengatasi masalah belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Kemampuan mengajar yang baik akan membantu perkembangan akademik dan sosial-emosi siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif.

B. Saran

Disarankan agar diadakan pelatihan rutin bagi guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar, terutama dalam pengelolaan kelas, teknik bertanya, dan penggunaan variasi dalam metode pengajaran. Selain itu, kurikulum perlu disederhanakan agar lebih fleksibel dan mudah dipahami oleh guru, sehingga memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga sekolah perlu berinvestasi dalam alat bantu mengajar yang variatif. Guru sebaiknya secara rutin mengevaluasi dan mendapatkan umpan balik dari siswa mengenai metode pengajaran yang diterapkan, agar dapat terus memperbaiki dan menyesuaikan pendekatannya. Serta menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas siswa juga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mempelajari hal baru. Dengan ini diharapkan kualitas pengajaran di sekolah dasar dapat meningkat, sehingga siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinayanti, A. R., Annazhira, S., Juniar, V., & Marini, A. (2024). Analisis Tantangan Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(9), 627-636.
- Fuada, Z., Soepriyanto, Y., & Susilaningsih, S. (2020). Analisis kemampuan technological content knowledge (TCK) pada mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(3), 251-261.
- Hizbullah, H., Muchtar, M., & Mahanani, P. (2023). Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. 3(1), 1-11.
<https://doi.org/10.17977/um065v3i12023p1-11>
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TmivEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manfaat+keterampilan+dasar+mengajar&ots=UopqQkBrYH&sig=iiUN6ffXJEb0hVylbTCkohpNWe0&redir_esc=y#v=onepage&q=manfaat%20keterampilan%20dasar%20mengajar&f=false
<https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha/article/download/275/160/1827>
<https://ejournal.unib.ac.id/dikdas/article/download/8678/4179/18077>
<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/ibtida/article/download/788/505/>
<https://journal.uiad.ac.id/index.php/pendimas/article/download/2174/943/>
<https://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/pedagogi/article/download/659/466/2211>
- Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 11(01), 97-105.
<https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/63556>
- Kuswara, W. E., & Lestari, N. (2024). ANALISIS KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP KESULITAN BELAJAR KELAS III SD SWASTA ABDI

- SUKMA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1869-1879.
- Masyhudah, M. S., & Dessty, A. (2023). Analisis Keterampilan Bertanya (Questioning Skill) Guru Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 17(6), 4383-4396. Dapat diakses pada . <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i6.2807>
- Rahman, F. R., Agustina, I. O., Fauziah, I. N. N., & Saputri, S. A. (2022). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar untuk menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13265-13274.
- Rosyidah, C. D. D. (2023). Pengaruh Pemberian Penguatan terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Prembun Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia*:
- Suranata, K. (2023). E-Modul Keterampilan Menjelaskan. Universitas Pendidikan Ganesha
- Umam, A., & Masyithoh, S. (2024). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*. 5(2), 173-179. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.21836>
- Waruwu, A. N., Rahmadhanty, A., Hutagalung, A., Sari, I. P., & Almsy, Z. (2023). Keterampilan Bertanya dalam Proses Pembelajaran di Kelas. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*, 9(1), 65-71. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.44757>
- Yudiana, K. (2023). E-Modul Keterampilan Mengadakan Variasi. Universitas Pendidikan Ganesha.